

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN STAD
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLA VOLI SISWA
KELAS VII SMPN 1 BANYUPUTIH**

Akbar Insani

email : akbarinsani12@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

AKBAR INSANI. NPM 18230115. “Application of Cooperative Learning Model Type TGT and STAD To Improve Learning Outcomes of Lower Passing Volleyball for class VII of SMPN 1 Banyuputih”. Thesis. Health and Recreation Physical Education Study Program. Faculty of Social Sciences and Sports and Education PGRI Semarang University. Supervisor I Utvi Hinda Zhanissa, S.Pd., M.Or. Supervisor II Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or. October 2022. This research was motivated by they seventh grade students of SMPN 1 Banyuputih who had low scores on the volleyball material, especially passing, namely there were students who did not meet the criteria had not shown the expected results. Most of the students’ learning outcomes have not met the minimum. Completeness criteria (KKM) that have been set by the school, which is 70. The problem studied in this study is how the use of learning models using TGT and STAD is able to improve volleyball learning outcomes for class VII students of SMPN 1 Banyuputih with a sample of 30 students of class VII A, and 29 students of class VII B. This type of research is a research study. Quantitative in the form of Quasi Experiment Design with the form of Two- Group Pretest- Posttest Design. The result of the study can be concluded that the TGT learning model is able to improve the learning outcomes of passing down volleyball in seventh grade students of SMPN 1 Banyuputih. The start learning model is able to improve the bottom-passing learning outcomes of volleyball in class VII SMPN 1 Banyuputih.

Keywords: learning outcomes, cooperative learning model, volleyball

Abstrak

AKBAR INSANI. NPM 18230115. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VII SMPN 1 Banyuputih”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or Pembimbing II Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or. Oktober. 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih memiliki nilai yang rendah tentang materi bola voli khususnya passing, yaitu terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil belajar murid sebagian besar belum terpenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70. Masalah yang dilakukan pengkajian di riset berikut yakni bagaimana penggunaan model pembelajaran menggunakan TGT dan STAD apakah mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih dengan sampel 30 siswa kelas VII A dan 29 siswa kelas VII B. Jenis riset ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Quasi eksperimen* dengan jenis *Two-Group Pretest-Posttest Design*. Hasilnya riset bisa berkesimpulan yakni model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Model Pembelajaran STAD bisa menaikkan hasil belajar passing bawah bola voli pada murid kelas VII SMPN 1 Banyuputih

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, bola voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu peranan penting dalam bidang pendidikan. Peranan tersebut yaitu berupa perkembangan tubuh secara komplit dengan perantara aktivitas jasmani. Komponen Pendidikan yang harus diajarkan dalam sekolah misalnya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani umumnya mempergunakan kegiatan jasmani guna menciptakan perubahan dengan totalitas terkait kualitas mental, fisik, serta emosional seseorang, mendorong, membimbing, mengembangkan, dan memelihara secara fisik serta mental. Partisipan ajar serta lingkungan hidupnya berkembang dengan cara harmonis serta maksimal alhasil bisa melakukan tugasnya bagi diri sendiri serta bagi bangsa maupun negara (Rosdiani, 2012: 41).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mana murid belajar di sesuatu kelompok kecil yang mempunyai tingkatan kemampuan berlainan saat melakukan kewajiban atau tugas kelompok, tiap anggota silih bekerja sama serta menolong agar menguasai sesuatu materi pembelajaran (Shohimin, 2014: 45). Model pembelajaran TGT (*teams games tournamemnt*) ialah suatu model pembelajaran kooperatif yang mudah diaplikasikan mengaitkan kegiatan semua anak didik tanpa perlu ada perbedaan status, mengaitkan para anak didik sebagai tutor seangkatan serta memiliki komponen bermain dan penguatan (Yudianto, dkk 2014). Trianto(2009: 52) menyatakan bahwa STAD (*student Team Achivement Devision*) ialah suatu pengajaran kooperatif berjumlah anggota kelompok 4 hingga 5 individu dengan cara sama. Dimulai dengan penyampaian tujuan pengajaran, penyampaian modul, aktivitas kelompok, kuis, serta apresiasi kelompok.

Bola voli merupakan cabang berolahraga yang metode bermainnya dengan melewatkan bola di atas net, serta tujuun supaya bisa menjatuhkan bola ke dalam petak lapangan lawannya serta mencarikan kemenangan pada permainan. Bermain bola voli dijalankan oleh 2 regu yang silih berlawanan, dan tiap regunya ada 6 individu (Fetrianto dn Farizal, 2017). Sedangkan menurut (Mawarti, 43: 2009), bola voli merupakan sesuatu permainan yang dijalankan pada wujud *team work* ataupun kerjasama regu, yang mana tiap-tiap regu diberi batasan oleh net. Ada pula teknik dasar saat bermain bola voli yang wajib dipahami oleh peserta didik menurut (Nur, 2016), yaitu teknik *pasing*, teknik *smash*, teknik *block*, dan teknik *service*. Pada pembelajaran teknik dasar bola voli murid masih merasakan kesukaran saat melaksanakan praktik dalam pembelajaran bola voli terutama

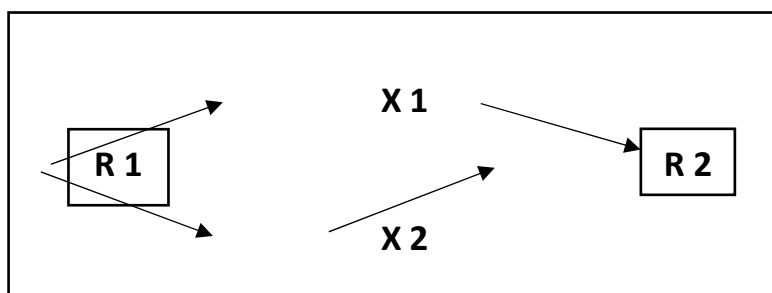
yaitu teknik pasing bawah, apalagi siswa SMP yang notabene baru mengenal olahraga voli sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Sudjana (2011:22) melaporkan kalau hasil belajar ialah keterampilan yang dipunyai oleh partisipan ajar sehabis mendapatkan pengalaman belajarnya. Kompetensi tertentu baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor) yang digapai ataupun dipahami oleh partisipan ajar sehabis mengikuti tahapan belajar mengajar (Kunandar, 2014:62). Faktor yang bisa memberi pengaruh hasil belajar dibagi menjadi dua diantaranya faktor internal serta eksternal, faktor internal mencakup psikologis, jasmaniah, serta kelelahan, sedangkan pada faktor eksternal mencakup masyarakat, sekolah dan keluarga (Anggraeni & Wasitohadi 2014). Untuk dapat mengatakan bahwa sebuah proses pembelajaran dikatakan berhasil, maka setiap guru harus memiliki strategi pembelajaran, yaitu solusi yang dilakukan dengan menerapkan lebih banyak model pembelajaran seperti model pembelajaran TGT dan STAD dengan tujuan meningkatkan hasil belajar pasing bawah peserta didik. Sehingga memberikan manfaat bagi guru yang nantinya bisa diterapkan dalam pembelajaran dan memberikan manfaat bagi peserta didik supaya hasil belajar lebih baik.

METODE PENELITIAN

Riset berikut sebagai suatu riset kuantitatif berbentuk Quasi eksperiment dengan *Two-Group Pretest-Posttest Design* siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Model Pembelajaran STAD mampu menaikkan hasil belajar pasing bawah bola voli bagi murid kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Dalam desain ini terdapat tes awal yang disebut *Pre-test*, sebelum diberikan perlakuan pada peserta didik. Oleh karena itu hasil perlakuan dapat diketahui bertambah cermat, oleh sebab itu, dapat membandingkan terlebih dahulu kondisi sebelum diberi perlakuan. Desain riset bisa diilustrasikan menjadi (Sugiyono, 2017: 114).

Gambar 3.1 *Two group Pre-test dan Post-test*



Keterangan :

R 1 : *Pretest*

X 1 : Perlakuan TGT

X 2 : Perlakuan STAD

R 2 : *Posttest*

Populasi adalah suatu dominan generalisasi mencakup atas berbagai objek serta subjek yang menunjukkan sifat maupun karakteristik tertentu yang penulis gunakan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi riset berikut yakni murid kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Sampel yaitu Sebagian kecil dari total maupun karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2014:81). Perhatikan bahwa sampel yang diambil harus mewakili populasi. Pengambilan sampel pada riset berikut mempergunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2010) *random sampling* merupakan metode mengambil sampel dari anggota populasinya, serta dilaksanakan dengan mengacak terlepas dari tingkat populasinya. Dari hasil *random sampling* melalui pengundian hasil yang keluar yaitu kelas VII A dan kelas VII B dua kelas ini yang nantinya akan menjadi kelas *experiment*. Kelas eksperimen A yang akan diberi perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) sementara kelas eksperimen B akan diberi perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Development* (STAD).

Teknik menghimpun data pada riset berikut yakni proses yang paling penting pada riset, sebab tujuan yang paling utama yaitu untuk memperoleh suatu data. Periset tidak akan memperoleh sebuah data yang sesuai standar data yang diterapkan bila periset tidak memahami teknik menghimpun data yang baik (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cara agar dapat mengetahui bagaimanakah implementasi model pengajaran kooperatif TGT serta STAD guna menaikkan hasil pengajaran pasing bawah bola voli. Adapun data pada riset berikut yakni:

a. Observasi

Observasi ini dipakai sebagai acuan melakukan penelitian, dalam kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati serta menemukan data di beberapa fakta yang

berhubungan pada kondisi kelas VIIA dan VII B SMPN 1 Banyuputih dalam belajar menggunakan sebuah pembelajaran TGT dan STAD dan hasil belajar siswa.

b. Tes

Dalam riset berikut, tes yang dipergunakan yakni menggunakan tes soal pilihan ganda yang diberikan kepada murid yakni *pre-test* yang diberi sebelum diberikan perlakuan saat pembelajaran serta *pos-ttest* yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan selama dua pertemuan,

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini juga dibutuhkan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan. Dokumentasi tersebut diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Banyuputih, berupa data nama siswa, sampel penelitian, serta foto yang diambil ketika proses belajar mengajar berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus sampai 2 September 2022 di SMPN 1 Banyuputih. Penelitian ini dilakukan selama 2 pertemuan untuk kelas VII A mempergunakan model pembelajaran TGT serta kelas VII B mempergunakan model STAD. Dua pertemuan untuk kelas VII A dengan rincian pertemuan pertama untuk melaksanakan *Pretest* sebelum pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran TGT dengan materi pasing bawah bola voli. Pertemuan kedua memberikan model pembelajaran TGT dengan materi pasing bawah bola voli, setelah pembelajaran berakhir lalu, diberikan *Posttest*. Untuk kelas VII B dengan rincian pertemuan pertama untuk melaksanakan *pretest* sebelum pembelajaran berlangsung kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran STAD dengan materi pasing bawah bola voli. Pertemuan kedua memberikan model pembelajaran STAD dengan materi pasing bawah bola voli, setelah pembelajaran berakhir lalu diberikan *Posttes*. Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan siswa secara langsung. Adapun data yang diperoleh yakni :

Tabel 4.3
Rata-rata nilai kognitif *pretest-posttest* kelas VII A

No	Hasil Tes	Rata-rata	Kategori
----	-----------	-----------	----------

		Nilai	
1	<i>Pre-Test</i>	68	Tidak Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	82	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 68, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 82 Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* serta *Post-Test* ada kenaikan. Hasilnya itu memberi pembuktian yakni dengan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.6

Rata-rata nilai kognitif *pretest-posttest* kelas VII B

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	71	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	86	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih, diperoleh rata-rata nilai 71, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 86. Berdasarkan tabel perbandingan hasil kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Kelas VII B model STAD mengalami peningkatan. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.9

Rata-rata nilai afektif *pretst-posttest* kelas VII A

No	Hasil Tes	Rta-rata Nilai	Kriteria
1	<i>Pre-Test</i>	81	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	86	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test passing* bawah pada bola voli peserta didik kelas VII SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 81 dalam kategori tuntas, sedangkan hasil *Post-Test passing* bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 86 dalam kategori tuntas. Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasilnya *Pre-test* dan *Post-test* ada kenaikan. Hasilnya itu memberi pembuktian yakni dengan model TGT mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.12

Rata-rata nilai afektif *pretest-posttest* kelas VII B

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	79	tuntas
2	<i>Post-Test</i>	85	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100%, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan nilai *pre-test* 79% dan *post-test* sebesar 85%. Berdasarkan tabel perbandingan di atas bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki nilai yang meningkat yaitu pada *pre-test* sebesar 79% dan *post test* 85%. Hasilnya itu memberi pembuktian yakni model STAD bisa menaikkan hasil belajar

Tabel 4.15

Rata-rata nilai psikomotor *pretest-posttest* kelas VII A

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	<i>Pre-Test</i>	63	Tidak Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	82	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomotor yang terdapat dalam table tersebut, menunjukkan bahwa hasil *pretest passing* bawah bola voli siswa kelas VII A SMPN 1 Banyuputih diperoleh rata-rata nilai 63 dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hasil *posttest passing*

bawah bola voli kelas VII A diperoleh rata-rata nilai 82 dalam kategori tuntas. Berdasarkan table perbandingan diatas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang meningkat. Hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4.18

Rata-rata nilai psikomotor *pretest-posttest* siswa kelas VII B

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	65	tuntas
2	<i>Post-Test</i>	84	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomor yang terdapat dalam tabel tersebut,menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai 65% artinya niali siswa tidak tuntas. Sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII B SMPN 1 Banyuputih diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan niali *pre-test* 84%. Mengamati tabel perbandingan di atas bahwa hasil *pretest-posttest* memiliki nilai yang meningkat yaitu diperoleh rata-rata nilai 65 dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hasil *posttest pasing* bawah bola voli kelas VII B diperoleh rata-rata nilai 85 dalam kategori tuntas. Berdasarkan tabel perbandingan diatas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang meningkat. Hasil tersebut membuktikan bahwa dengan model STAD mampu meningkatkan hasil belajar.

Mengamati data tersebut, berkesimpulan yakni model pembelajaran TGT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata skor *pretest* dibandingkan *posttest* baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan). Oleh karena itu, hipotesis 1 (H1) model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih terbukti. Maka penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih.

Hasil uji hipotesis signifikansi $0,000 < 0,05$ (signifikan). Oleh karena itu hipotesis 2 (H₂) dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih terbukti. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih.

B. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan tentang Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bawah Bola Voli melalui Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dan STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Banyuputih. Berdasarkan dari keterbatasan penelitian, maka disarankan guru untuk:

1. Menerapkan model pembelajaran TGT dan STAD dalam proses pembelajaran pasing bawah bola voli karena berdasarkan hasil uji bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Mengembangkan model pembelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiani, Dini.(2012).*Perencanaan pembelajaran Dalam Pendidikn Jasmani dan Kesehatan*.Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris.(2014).*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Berman, ET dkk.(2014).*Model Pembelajaran Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.jurnal.umk.ac.id
- Mawarti, S.(2009). *Permainan Bola Voli Mini Untuk Akanak Sekolah Dasar*. ppjp.ulm.ac.id
- Fetrianto, Farizal, S.(2017).*Upaya Meningkatkan Ketrampilan Pasing Bawah bola Voli Menggunakan Metode Bermain Untuk Siswa Kelas VI SSSD Negeri Polowijen 02 Kecamatan Blimbing, Kota Malang*.e-journal.unipma.ac.id
- Kunandar.(2014).*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.e-campus.iainbukittinggi.ac.id
- Nur, L. 2016. Pendidikan Jasmani dan Olahraga (H.Y,M. Nandang Rusmana ed.)). Rizqi Press.
- Sudjana, Nana.(2012).*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Reamaja Rosda Karya
- Anggraeni, dkk. 2014. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 5 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Toyrnament(TGT) di Sekolah Dasar Virgo Maria I Ambarawa Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Satya Widya Vol.30, No.2, 103-111
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.